
KAJIAN TEORITIS PENTINGNYA STANDAR BAKU MUTU KEUANGAN SEBUAH LEMBAGA

Diana Fajarwati

Abstract

Financial reporting is information that is used as the basis for decision making, therefore the financial statements must be accurate and reliable. The financial statements consist of statements Balance Sheet, profit and loss, and report changes in capital. The income statement reports income and expenses, which according to the economic concept of income must be fought is the highest while the lowest-cost rendah. Better cost control must implement the standard fee so it can determine the difference from the established standards.

Key words: *standard cost and financial report*

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi harus mempertanggungjawabkan kegiatannya yang ditunjukkan dalam bentuk sebuah laporan yaitu berupa laporan keuangan. Indikator laporan keuangan bermutu ditunjukkan dalam wujud laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dapat memberikan informasi yang berkualitas sehingga Laporan keuangan betul betul dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

AKUNTANSI SEBAGAI SUATU SISTEM INFORMASI

Menurut Haryono Yusuf (2002) alasan utama mengapa akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel variabel yang dihadapi, walau di dalam perusahaan kecil sekalipun. Keadaan ini menyebabkan para pengambil keputusan menjadi semakin tergantung pada data akuntansi. Dalam akuntansi, transaksi

transaksi keuangan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi laporan yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang sangat diperlukan oleh organisasi.

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak baik dari kalangan intern maupun ekstern. Salah satu pihak intern pengguna akuntansi adalah manajer dengan tujuan untuk perencanaan organisasinya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Keputusan yang diambil oleh manajer berdasarkan informasi akuntansi. Oleh karena itu kualitas informasi akuntansi harus dijaga dan diterapkan dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

Menurut Alfonsus Siroit (1999) Fungsi akuntansi adalah menyajikan data keuangan yang akan digunakan

untuk pengambilan keputusan, sehingga perlu dijaga agar data yang disajikan mempunyai kualitas. Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan.

Agar informasi dapat berguna, informasi tersebut harus mempunyai dua sifat utama serta dua sifat sekunder.

Dua sifat utama yaitu :

1. Relevan

2. Dapat dipercaya

Serta dua sifat sekunder yaitu :

1. Dapat dibandingkan

2. Konsisten

Agar informasi tersebut relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu :

1. Mempunyai nilai prediksi

2. Mempunyai nilai umpan balik

3. Tepat waktu

Sedangkan informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu :

1. Dapat diperiksa (*verifiability*)

2. Netral

3. Menyajikan yang seharusnya

Keseluruhan sifat tersebut di atas disajikan dalam bentuk informasi yang dapat difahami karena walaupun seluruh sifat sifat di atas dapat terpenuhi, tetapi tidak dapat difahami, maka tidak akan mencapai sasaran yang diharapkan.

ASUMSI DAN KONSEP DASAR PENYUSUNAN PRINSIP AKUNTANSI

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2006) ada beberapa asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi, asumsi tersebut adalah :

Kesatuan usaha (*economic entity*)

1. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

2. Penggunaan unit moneter

3. Tepat waktu

KONSEP DASAR PENYUSUNAN PRINSIP AKUNTANSI

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (1998) konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah :

1. Prinsip biaya historis (*Historical cost principle*)

2. Prinsip pengakuan penghasilan

3. Prinsip mempertemukan

4. Prinsip konsistensi

5. Prinsip lengkap

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN TUJUAN UMUM

Menurut Mulyadi (2000) tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sbb :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi, kewajiban dan modal

2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas usaha

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi dalam menghasilkan laba

4. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

TUJUAN KUALITATIF

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut :

1. Relevan

2. Dapat dimengerti

3. Daya Uji

4. Netral

5. Tepat waktu

6. Daya Banding

7. Lengkap

KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

Menurut Zaki Baridwan (1998) Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan yaitu

1. Cukup berarti
2. Konservatif
3. Sifat sifat khusus suatu industri

STANDAR BAKU MUTU KEUANGAN

Kalau kita kaji "Pentingnya Standar Baku Mutu Keuangan", ini dapat diterjemahkan bahwa **pentingnya pendapatan dan biaya standar** yang berkaitan dengan keuangan sebuah lembaga. Bagian keuangan harus mempertanggungjawabkan dalam bentuk laporan keuangan, yang kita tahu salah satu laporan tersebut adalah laporan laba/rugi.

Menurut Mas'ud Machfoed (2000) Biaya standar merupakan biaya yang **yang seharusnya** terjadi untuk suatu aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan lembaga. Standar sendiri mempunyai artian patokan atau tolok ukur. Dengan demikian biaya standar dapat diartikan biaya yang telah ditentukan di muka untuk mengukur pelaksanaan (pengeluaran) biaya yang sesungguhnya.

Kata seharusnya pada definisi di atas menunjukkan bahwa biaya standar harus disusun secermat mungkin dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi penyusunan biaya standar, baik faktor intern maupun ekstern, dengan demikian alat pengukur biaya tersebut bisa efektif digunakan.

Dalam biaya standar, seluruh elemen biaya ditentukan di muka dan diperhitungkan agar betul betul bisa digunakan sebagai alat pengukur dan pengawasan biaya yang dikeluarkan sesungguhnya.

Tujuan biaya standar, pada pokoknya untuk digunakan oleh

manajemen sebagai alat bantu dalam mengadakan pengendalian biaya, selanjutnya harus dipertanggungjawabkan apabila dalam pelaksanaan timbul penyimpangan. Penyusunan biaya standar tentu saja tidak harus sangat ketat dan juga tidak longgar, atau dengan kata lain, biaya standar disusun dengan melihat keadaan yang paling mungkin dilaksanakan.

PENYIMPANGAN BIAYA STANDAR (VARIANCES)

Menurut Mulyadi (2000) dalam praktik jarang sekali pengeluaran biaya sesungguhnya sama dengan dengan biaya standar. Pada umumnya ada perbedaan antara biaya menurut standar dengan pelaksanaan sesungguhnya. Jika terjadi perbedaan, maka perbedaan itu disebut dengan selisih (*variances*).

Di atas telah diuraikan bahwa standar merupakan tolok ukur, sehingga apabila biaya dikeluarkan sesungguhnya lebih besar dari tolok ukur dianggap "Tidak Menguntungkan" (TM) dan sebaliknya pengeluaran sesungguhnya lebih kecil dari standar dianggap "Menguntungkan" (M).

ANALISIS SELISIH

Apabila kita ingin mencari sebab sebab terjadinya selisih biaya standar, maka harus melakukan analisis terjadinya selisih biaya tersebut. Misalnya selisih biaya perlengkapan terjadi perbedaan antara biaya perlengkapan menurut standar dengan biaya perlengkapan sesungguhnya yang dikeluarkan, seperti perhitungan sbb :

Biaya perlengkapan ses Rp xxx
Biaya perlengkapan standar Rp xxx (-)
Selisih biaya perlengkapan Rp xxx

Analisis selisih biaya perlengkapan dapat dianalisis melalui selisih harga dan selisih penggunaan :

SELISIH HARGA PERLENGKAPAN

Selisih harga perlengkapan disebabkan oleh karena pengeluaran untuk biaya perlengkapan harga per satuan tidak sama dengan standar, selisih harga perlengkapan bisa dicari dengan cara sebagai berikut:

Selisih harga =
(Harga perlengkapan standar – Harga perlengkapan sesungguhnya) x Penggunaan perlengkapan sesungguhnya

SELISIH PENGGUNAAN PERSEDIAAN PERLENGKAPAN

Perbedaan yang disebabkan oleh karena pemakaian perlengkapan menurut standar tidak sama dengan sesungguhnya, selisih penggunaan perlengkapan bisa dicari dengan cara sebagai berikut:

SELISIH PENGGUNAAN PERSEDIAAN PERLENGKAPAN

(Penggunaan perlengkapan standar – Penggunaan perlengkapan sesungguhnya) x Harga perlengkapan standar.

Kita akan menghitung selisih dari biaya perlengkapan berupa kertas HVS. Penggunaan kertas HVS standar sebesar 500 rim. Harga kertas HVS/rim standar sebesar Rp 23.000. Penggunaan kertas HVS sesungguhnya sebesar 600 rim dan Harga kertas HVS/rim sesungguhnya Rp 21.000

Maka selisih biaya kertas HVS adalah sebagai berikut :

Biaya kertas HVS sesungguhnya adalah
 $600 \times \text{Rp } 21.000 = \text{Rp } 12.600.000$

Biaya kertas HVS standar
 $500 \times \text{Rp } 23.000 = \underline{\text{Rp } 11.500.000}$

Selisih biaya kertas HVS
 $\text{Rp } 1.100.000 \text{ TM}$

Analisis sebab sebab selisih tidak menguntungkan adalah :

1. Selisih harga kertas HVS

(Rp 23.000 - Rp 21.000) x 600 rim
Rp 1.200.000 (M)

2. Selisih Penggunaan kertas HVS
(500 rim - 600 rim) x Rp 23.000
Rp 2.300.000 (TM)

Selisih biaya kertas HVS adalah :

Rp 1.200.000 M

Rp 2.300.000 TM

Rp 1.100.000,- (TM)

Jadi selisih biaya kertas HVS sebesar Rp 1.100.000 (TM) disebabkan selisih harga berbeda Rp 1.200.000 (M) dan penggunaan HVS berbeda Rp 2.300.000 (TM)

PERLAKUAN SELISIH DARI BIAYA STANDAR DALAM LAPORAN KEUANGAN

Pada akhir periode sebuah lembaga menyusun laporan keuangan berupa laporan Laba rugi dan neraca, dimana pelaporan biaya dan penghasilan harus berdasar keadaan senyatanya yang terjadi, sehingga tidak diperkenankan melaporkan biaya dan penghasilan berdasarkan taksiran. Oleh sebab itu selisih dari standar harus dicantumkan sebagai revisi dari pemakaian biaya standar yaitu dengan cara langsung dibebankan ke laporan laba rugi sebagai bagian biaya atau laba/rugi lain lain.

PENUTUP

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya standar baku mutu keuangan yang ditetapkan oleh sebuah lembaga harus ditaati. Standar baku mutu merupakan acuan atau patokan biaya yang dapat direalisasikan. Namun jika ternyata standar harus berbeda dengan yang sesungguhnya karena di luar kuasa kita, maka kita dapat melakukan analisis dari perbedaan tersebut dan selanjutnya lembaga dapat melakukan penyesuaian dari perbedaan tersebut dan

memperlakukan sebagai bagian dari biaya yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Standar baku mutu yang diterapkan merupakan bagian dari sistem, betapa bagusnya sebuah sistem jika kita tidak dapat menerapkannya, maka sistem tersebut tetap tidak dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian biaya yang akhirnya akan terjadi kebocoran di sana sini.

---0---

REFERENSI

- Baridwan, Zaki. 1998. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2005. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jusuf, Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 6. Yogyakarta: Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Machfoed, Mas'ud. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Badan penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Universitas Gajah Mada.
- , 1993. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Niswonger. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Diterjemahkan oleh Siroit. Edisi 9. Jakarta: Penerbit Erlangga.